

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia di ciptakan Allah di muka bumi ini tiada lain hanya untuk beribadah kepada Allah dan tugas manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah untuk mengemban semua amanah yang di berikan Allah SWT. Dan juga harus melaksanakan dengan tulus mengabdikan kepada Allah dan memberikan pelayanan dengan baik kepada sesamanya. Amanah merupakan sebuah konsep sangat penting dalam al-Qur`an yang berkaitan dengan hakikat spiritual keberagamaan muslim. Kata Amanah mempunyai makna yang mendalam dan fundamental dalam Islam ia tidak saja mempunyai kaitan yang erat dengan esensi kekhalifahan manusia, baik iman maupun akhlak, tetapi juga ada Syarat dan nilai-nilai etik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>1</sup>

Amanah dalam bahasa Indonesia adalah kata yang menunjukkan makna “Kepercayaan” menggunakan dua kata yaitu amanah atau amanat. Amanah memiliki beberapa arti antara lain:<sup>2</sup>

1. Pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan keamanahannya
2. Sebagai pesan yang baik
3. Sebagai Nasihat yang baik dan berguna dari orang tua
4. Sebagai perintah dari atasan<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Kenegaraan*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2011), p.102

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Kenegaraan*, p. 102

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Kenegaraan*, p.102

Diketahui juga bahwa amanah adalah salah satu sifat Nabi Muhammad SAW. Amanah juga dapat diartikan yaitu “dapat dipercaya” Nabi adalah orang yang pertama dipercayai oleh Allah SWT.<sup>4</sup>

Al-Aufi berkata dari Ibnu Abbas yang dimaksud dengan amanah adalah ketaatan yang ditawarkan kepada Adam, akan tetapi mereka tidak menyanggupinya. Lalu Allah berfirman kepada adam “sesungguhnya aku memberikan amanah kepada langit dan bumi serta gunung-gunung akan tetapi mereka tidak menyanggupinya”.<sup>5</sup>

Ali Bin Abi Talhah berkata dari Ibnu Abbas amanah adalah Kewajiban-kewajiban yang ditawarkan oleh Allah SWT, kepada langit, bumi, dan gunung –gunung jika mereka menunaikannya Allah SWT, akan membalas mereka. dan jika mereka Menyia-nyiakannya niscaya Allah SWT, akan menyiksa mereka. mereka enggan menerimanya dan menolaknya bukan karena maksiat akan tetapi karena ta`dzim (menghormati) Agama Allah SWT.

Semua pendapat tersebut tidak saling bertentangan, bahkan saling melengkapi semuanya kembali kepada makna bahwa amanah tersebut adalah taklif (pembebanan) serta menerima berbagai perintah dan larangan.<sup>6</sup>

Amanah itu mempunyai arti yang sangat luas mencakup berbagai pengertian, namun titiknnya yaitu bahwa manusia harus mempunyai perasaan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan di

---

<sup>4</sup> Abujamin Roham, *Ensiklopedi Lintas Agama*, (Jakarta: Emerald, 2009), p.53

<sup>5</sup> Abujamin Roham, *Ensiklopedi Lintas Agama*, p.53

<sup>6</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh,” Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir”, Penerjemah, M.Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan Al- Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi`I, 2009), p.543-544

atas pundaknya diapun sadar bahwa semuanya akan dipertanggung jawabkan manusia, baik kepada Allah yang menciptakannya maupun terhadap sesama makhluk. Kewajiban dan tanggung jawab itu adalah demikian berat, sehingga makhluk-makhluk lain selain dari manusia, tidak berani menerima dan memikulnya hal tersebut difirmankan Allah SWT, dalam Al-Qur`an surat Al-`Ahzab<sup>7</sup> ayat :33:72

Sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ  
تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

*Sesungguhnya kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung tetapi semuanya enggan untuk memikul amanah itu. Dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya lalu dipikullah amanah itu oleh manusia. Sungguh manusia itu amat dzolim dan amat bodoh. (Qur`an surah Al-Ahzab ayat :72 )*

Mengenai syarah ayat di atas oleh Al- Maragy menyatakan bahwa adanya kata الارض yakni kepada kesiapan langit dan bumi الامانة yakni segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik berupa perintah maupun larangan, tentang urusan-urusan Agama dan dunia. Dan yang dimaksud disini ialah Beban-beban Agama disebut amanah , karena merupakan hak-hak yang diwajibkan oleh Allah atas orang-orang mukallaf dan dipercayakan kepada mereka agar dilaksanakan dan diwajibkan atas mereka. agar diterima dengan penuh kepatuhan dan ketaatan bahkan mereka disuruh menjaga dan melaksanakannya tanpa melalaikan sedikitpun dari

---

<sup>7</sup> Muhamad Quraish Shihab, *Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), p. 89

padannya yakni mereka tidak siap menerima. Kata **إنه** yakni sesungguhnya manusia adalah banyak penganiayaannya, karena ia diliputi oleh kekuatan marah kata **جهولا** yakni bannyak kebodohan tentang akibat-akibat segala perkara, karena diliputi kekuatan syahwat<sup>8</sup>

Ada amanah yang merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang misalnya berutang tanpa ruangan, karena dipercayakan oleh orang yang berpiutang. Maka amanah ini hendaklah dipenuhi, dengan pengertian hutang dibayar dengan penuh menurut waktunya.<sup>9</sup>

Bahwa amanah adalah segala sesuatu yang dipikul/ ditanggung manusia, baik sesuatu terkait dengan urusan Agama maupun urusan dunia, baik terkait dengan perbuatan maupun dengan perkataan dimana puncak amanah adalah penjagaan dan pelaksanaannya.

Dalam Al-Qur`an lafadz yang mengarah pada makna amanah atau kepercayaan berulang sebanyak 20 kali yang kesemuanya dalam bentuk Islam kecuali satu lafadz dalam bentuk fi`il yaitu **أوْتَمَنَ** dalam Al-Qur`an surah : al-baqarah 2: 283<sup>10</sup>

Namun untuk mengetahui substansi amanah adalah kepercayaan yang diberikan orang lain terhadapnya sehingga menimbulkan ketenangan jiwa, hal tersebut dapat terlihat dalam Al-Qur`an surah Al- Baqarah: 283

---

<sup>8</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Mizan, 1994), p. 549

<sup>9</sup> Ahmad Mustafa al Maraghi, "Mustafa Al-Babi Al-Halabi" Penerjemah, Ansori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, dan Bahrui Abubakar, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV.Toha Putra 1974), p. 72

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, (Semarang: Mizan, 1998 ), p. 432

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا  
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا  
فَأِنَّهُ رِءُوسٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya:

*Jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur`an surah Al-Baqarah ayat :283 )*

Jika dilihat dari sisi subjeknya (pemberi amanah) maka amanah bisa datang dari Allah SWT. Sebagaimana yang dipaparkan dalam Al-Qur'an surah Al- Ahzab ayat:72 di atas. Dan kadang amanah tersebut datang dari manusia itu sendiri sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat : 283 yang tersebut di atas.

Sedangkan jika dilihat dari objeknya (orang yang melaksanakan amanah) maka amanah diberikan kepada Malaikat, Jin, Manusia, baik para Nabi maupun bukan para Nabi. <sup>11</sup>

Setelah Allah SWT, menerangkan bahwa betapa besar perkara taat kepada Allah dan rasulnya, dan bahwa orang yang memelihara ketaatan tersebut akan memperoleh kemenangan yang besar, dan orang yang meninggalkan akan mendapat azab lalu dilanjutkan dengan menerangkan betapa besar hal yang berkaitan dengan

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, p. 432

ketaatan tersebut, yaitu melakukan Beban-beban syari`at dan bahwa perakteknnya sangat berat dan sukar bagi jiwa, kemudian diterangkan pula bahwa ketaatan yang mereka lakukan penolakan yang berupa tidak menerima dan tidak melazimkan dari melakukannya semua itu tidaklah karena pemaksaan.<sup>12</sup>

Menurut Hamka dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat tersebut yang telah disebutkan di atas bermaksud menggambarkan secara majaz atau dengan ungkapan, betapa berat amanah itu, sehingga gunung-gunung bumi dan langit pun tidak bersedia memikulnya. maka yang mampu mengemban amanah tersebut adalah manusia, karena manusia diberi kemampuan oleh Allah, walupun mereka ternyata kemudian berupa dzalim, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain serta bertindak bodoh dengan mengkhianati amanah itu.<sup>13</sup>

Berangkat dari ketiga unsur tersebut dan penafsiran para ulam tafsir dapat di pahami bahwa amanah adalah kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT. atau makhluk lain untuk dilaksanakan oleh orang yang diberi amanah yang meliputi Malaikat, Jin, dan Manusia, atau bahkan alam semesta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Konsep Amanah dalam Al-Qur`an?
2. Bagaimana Pandangan Para Mufasir tentang Amanah?
3. Apa Saja yang Menjadi Objek Amanah ?

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, p. 432

<sup>13</sup> Hamka, *Tafsir Al-azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), p. 81

### C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya penulis mempunyai tujuan-tujuan tertentu Tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep amanah dalam Al-Qur`an
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan para mufasir tentang amanah
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi objek amanah

### D. Manfaat Penelitian

Bagi manusia agar bisa bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan oleh Allah SWT, terlebih-lebih oleh manusia. Agar manusia dapat dipercayai kembali oleh orang yang memberikan amanah tersebut. Khususnya bagi penulis agar mampu mengetahui makna amanah yang tercantum dalam Al-Qur`an.

### E. Telaah Pustaka

Ada beberapa literatur yang berkaitan dengan Amanah dalam persepektif al-Qur`an diantaranya adalah:

1. Ayanah, dalam penelitiannya yang berjudul *Tanggung Jawab Manusia Menurut Al-Quran*, yang merupakan sebuah Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin Dakwah dan Adab IAIN “Sultan Maulana Hasanudin Banten” tahun 2007.<sup>14</sup> Bahwasannya letak perbedaan dengan judul skripsi saya yaitu tentang pengaplikasian manusia itu sendiri. Dan bagaimana

---

<sup>14</sup> Ayanah, *Tanggung Jawab Manusia Menurut Al-Qur`an*, Skripsi yang diajukan pada Fakultas Ushuludin IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2007.

manusia bisa bertanggung jawab terhadap apa yang di embannya.

2. Nurhasanah, dalam penelitiannya yang berjudul *amanah dalam al-Qur`an* menjelaskan bahwasannya segala kewajiban yang dibebankan oleh Allah SWT, kepada manusia ataupun kewajiban yang diberikan oleh seseorang kepada manusia, ataupun kewajiban yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dan dari kewajiban itu mereka akan diminta pertanggung jawabannya.<sup>15</sup> Namun letak perbedaannya dengan judul skripsi saya yaitu tentang penafsiran-penafsiran ayat, dan penafsiran-penafsiran kalimat dalam ayat tersebut. Skripsi ini akan menjadi pendukung sekaligus penyeimbang pada penelitian tentang *Amanah dalam persepektif Al-Qur`an*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah kepustakaan (*Library Research*), yaitu usaha untuk memperoleh data dengan cara mendalam, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku, referensi) atau hasil penelitian lain.<sup>16</sup> Data yang diambil berasal dari dua sumber data primer dan sekunder.

---

<sup>15</sup> Nurhasanah,, *Amanah dalam Al-Qur`an*, Skripsi yang diajukan pada fakultas ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>16</sup> Zaini Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 2011), p. 53



## 2. Sumber Penelitian

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang dimaksud penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam pembahasan ini adalah sebagai pokok bahan acuan sedangkan data sekunder adalah bahan pelengkap acuan.

## 3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis berusaha memahami, mengkaji, dan menelaah pengertian amanah, Pandangan para mufasir, objek amanah, Menuju tercapainya tujuan penelitian.

**Metode deskriptif** yaitu metode yang membahas tentang permasalahan yang tidak membandingkan dan tidak menghubungkan dengan variabel lain hanya menggambarkan satu variabel saja.<sup>17</sup> Berupa kata-kata, dan bukan angka-angka.<sup>18</sup> Untuk dipergunakan dalam penelitian ini, karena tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data namun juga meliputi usaha klasifikasi data, analisa data, dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.<sup>19</sup> dirasakan perlu metode ini tidak untuk menggambarkan secara masalah yang akan dibahas memiliki akan tetapi memiliki banyak sub permasalahan, dengan demikian pula perlu penggambaran yang secara terperinci.

---

<sup>17</sup> Ridwan M.B.A, *Metodologi Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 8

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013 ), p. 11

<sup>19</sup> Surakhmad, *Dasar dan teknik research*, (Bandung : Taristo, 1978), p. 131

#### 4. Metode Tafsir Maudui

Para ulama tafsir telah menulis dan mempersembahkan Karya-karya mereka dibidang tafsir. Metode-metode yang digunakan oleh masing-masing tokoh penafsir yaitu: Metode Tahlily, Metode Ijmali, Metode Muqaran, dan Metode Maudhu`iy.

**AL-Tafsir al-Mawdhu`iy** adalah suatu metode tafsir yang menghimpun ayat-ayat al-Qur`an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dalam menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.

Langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir mawdhu`iy diantaranya yaitu:

1. Memilih atau menetapkan yang akan dikaji secara mawdhu`iy (*tematik*).
2. Melacak dan menghimpun Ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan ayat makiyah dan madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab al-nuzul.
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).

Iniilah sesungguhnya yang dimaksud dengan metode mawdhu`iy, sebuah tafsir yang baru di fakultas ushuludin yang sampai sekarang terus berkembang di bawah bimbingan guru besar, dan telah

banyak melahirkan karya dan pembahasan tafsir menurut metode mawdhu`iy.<sup>20</sup>

### 5. Teknik Penulisan

Penelitian ini dalam teknik penulisannya berpedoman pada :

- Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten
- Pedoman pada ayat-ayat Al-Qur`an. Dan Terjemahannya, dengan mengutip dari aplikasi-aplikasi Al-Qur`an terjemahan yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI tahun 1999.
- Dalam mengartikan pengertian amanah, dengan merujuk pada tafsir M.Quraish Shihab, Tafsir Kementrian Agama RI, dan tafsir Ibnu Katsir.

### G. Sistematika Pembahasan

Secara sekilas penelitian akan menggambarkan penelitian yang bertujuan agar mengetahui gambaran keseluruhan pembahasan penelitian berikut ini akan dikemukakan Pokok-pokok beberapa pembahasan dalam tiap babnya di antaranya :

**Bab Pertama**, dalam bab ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta telaah pustaka, pembahasan ini masalah yang akan diteliti yang muncul melalui pemikiran yang logis sehingga masalah tersebut wajar untuk dijadikan pusat penelitian.

---

<sup>20</sup> Abd. Al-Hayy Al-farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu`iy*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), p. 12-46

**Bab Kedua** Bagaimana Konsep Amanah Dalam Al-Qur`an? Yang meliputi Definisi amanah, Menurut para mufasir, Pengemban amanah, dan Pemberi amanah.

**Bab Ketiga** Bagaimana Pandangan Para Mufasir Tentang Amanah? Yang meliputi penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat amanah.

**Bab Keempat** objek amanah Bab ke empat ini pembahasannya yang meliputi : Menjelaskan apa yang menjadi objek amanah dan Penafsirannya dalam Al-Qur`an serta Relefansi dengan Makhluk-makhluk lain yang telah Allah ciptakan, serta Kaitannya iman dan Amanah

**Bab Kelima** Penutup yang mencangkup pembahasan tentang kesimpulan dan saran-saran.